



COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk AND PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk, 2015-2019 PERIOD REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Ombi Romli*¹, Suflani², Luvita Santi³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: Ombiromli250282@gmail.com¹ Suflani0780@gmail.com² Luvitasanti10@gmail.com³

Abstract

The ability of financial institutions to maintain their credibility shows the condition of an institution at a particular time or period, whether in scope as a public fund collector or otherwise channeling funds to the public. To measure the performance of a financial institution through financial ratio analysis is generally used to measure the financial performance of all companies, both private and state-owned companies, namely the ratio of liquidity, solvency, and profitability. This research aims to find out and analyze how big the comparison is between the financial performance of a conventional bank, namely Bank Rakyat Indonesia Tbk, and the conventional bank Bank Mandiri Tbk which has been listed on the Indonesian stock exchange or abbreviated (BEI). This research data used by researchers are using secondary data, where the method used is a descriptive analysis method of case studies is through solving a case using financial reports in assessing a financial performance at financial institutions Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Bank Mandiri (Persero) Tbk. From 2015-2019. Based on the analysis of financial performance for 2015-2019 at BRI and Mandiri, which is seen from the Profitability Ratio using ROA, ROE, NPM, it is found that BRI bank in the 2015-2019 period was better than independent banks. Based on the 2015-2019 financial performance analysis at BRI and Mandiri, as seen from the Solvency Ratio using DER and DAR, it was found that BRI bank in the 2015-2019 period was better than Bank Mandiri. From the research analysis, it can be concluded that the management of Bank Mandiri would be better off to continue to pay attention to and increase financial performance and productivity in the institution. In contrast, the management of Bank BRI, even though it has been declared good, needs to continue to improve the quality of its institutional financial performance in a transparent and accountable manner.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios

Abstrak

Kemampuan lembaga keuangan dalam mempertahankan kredibilitasnya menunjukkan akan suatu kondisi suatu lembaga pada saat atau periode tertentu, baik cakupannya sebagai penghimpun dana dari masyarakat, ataupun sebaliknya penyalur dana kepada masyarakat.. Untuk mengukur sebuah kinerja lembaga keuangan melalui penggunaan sebuah analisis rasio keuangan pada umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan semua perusahaan baik perusahaan swasta maupun BUMN yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Tujuan capaian dari sebuah penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar perbandingan antara kinerja keuangan sebuah bank konvensional yaitu Bank Rakyat Indonesia Tbk dan bank konvensional Bank Mandiri Tbk yang telah terdaftar pada bursa efek indonesia atau disingkat (BEI). Penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti yaitu memakai data Sekunder, dimana metode yang digunakan metode analisis deskriptif studi kasus adalah melalui memecahkan sebuah kasus dengan menggunakan laporan keuangan dalam menilai sebuah kinerja keuangan pada lembaga keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dari mulai tahun 2015-2019. Berdasarkan analisis kinerja keuangan tahun 2015-2019 pada BRI dan Mandiri yang dilihat dari Rasio Profitabilitas dengan menggunakan ROA, ROE, NPM didapatkan bahwa bank BRI pada periode 2015-2019 lebih baik daripada bank mandiri. Berdasarkan analisis kinerja keuangan tahun 2015-2019 pada BRI dan Mandiri yang dilihat dari Rasio Solvabilitas dengan menggunakan DER dan DAR didapatkan bahwa bank BRI pada periode 2015-2019 lebih baik daripada bank Mandiri. Dari analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen Bank Mandiri alangkah baiknya terus memberikan perhatian serta peningkatan kinerja dan produktivitas keuangan pada lembaganya, sedang pada manajemen Bank BRI walaupun telah dinyatakan baik, akan tetapi perlu terus peningkatan kualitas kinerja keuangan lembaganya secara transparan dan akuntabel

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Wilayah NKRI merupakan sebuah negara kepulauan yang melimpah ruah sumber dayanya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusainya, berbeda dengan Negara lain, yang semua jumlah sumber dayanya sangat ternatas, Indonesia memiliki banyak potensi dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang ada, ini akan menjadi peluang bagi semua pihak, masyarakat dan pemerintah harus bersatu pada dalam memanfaatkan potensi ini, namun disisi lain kendala-dan rintangan sering muncul terutama sector keuangan yang menjadi kendala dan penghambat dengan segala keterbatasan dan harus menjadi perhatian khusus bagi semua kalangan..

Posisi lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga yang sangat memegang perananan penting bagi pemerintahan Indonesia dengan segala bentuk kebijakannya, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan impormasi dan teknologi mendorong sector perbankan harus terus berinovasi baik dari sisi pelayanan, perkembngan produk perbankan, karena masyarakat yang berperan sebagai nasabah selalu ingin mendapatkan playanan yang prima dari semua lembaga keuangan, tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para banker selalu berupaya meningkatkan jumlah laba dan aset-aset perusahaannya.

Bank Konvensional merupakan sebuah lembaga keuangan memiliki laporan keuangan merupakan sebuah kewajiban. Laporan keuanganlah yang digunakan tolak ukur analisis sebuah perbankan, dan mengetahui posisi terkini knerja perbankan biasanya diihat dari laporan keuangan baik bank konvensional maupun bank syariah. Tidak sebatas itu peran laporan keuangan juga dapat menentukan langkah atau stategi apa dalam menghadapai persoalan global dalam menghadapi tantangan ekonomi pada masa yang akan datang. Sebuah kinerja lembaga keuangan baik bank baik non bank, adalah gambaran dimana sebuah keadaan kondisi keuangan suatau lembaga keuangan pada masa tertentu berdasarkan semua aspek yang dibutuhkan

Pengumpulan dana ataupun penyaluran dananya,dalam sebuah lembaga keuangan perbankan memerlukan kinerja, ketepatan dan perencanaan yang matang maka dari itu kinerja menjadi tolak ukur, dengan mengukur kinerja sebuah lembaga keuangan semua pihat termasuk pemegang saham juga bisa mengetahui sehat atau tidak nya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya dalam periode tertentu. Kinerja keuaangan yang sesuai SOP atau yang sesuai standar akan berdampak sangat baik untuk semua pihak khususnya lembaga keuangan itu sendiri, sebuah analisis menyatakan memang keuntunngan akan bermuara kepada kinerja keuangan khususnya lembaga-lembaga keuangan unsur yang berhubungan dengan pengukuran kinerja didalam sebuah laba rugiadalah pendapatan dan pengeluaran, sedangkan sebuah laporan keuangan mendeskripsikan dampak keuangan dari transaksi yang dikelompokan kedalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya yang termasuk kelompok besar tersebut adalah laporan keuangan.

Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja keuangan yaitu harta (aktiva), Kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) sehingga semua unsur-unsur tersebut mempunyai peranan masing-masing dalam mendongkrak kinerja keuangan sebuah perusahaan perbankan. Untuk mengukur kinerja sebuah lembaga keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka sebuah perusahaan terutama perusahaan perbankan memiliki mengetahui perkembangan suatu perusahaan pada bulan atau pada tahun berjalan dan pada masa berikutnya.

Secara umum untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan baik perbankan maupun non perbankan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Keberadaan perusahaan perbankan di Indonesia dari aspek kepemilikan ada yang perusahaan dimiliki oleh pemerintah, atau yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, ada juga perusahaan perbankan yang dimiliki oleh pihak swasta baik swasta asing maupun swasta nasional. Semua lembaga keuangan tersebut mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam mendorong dan memajukan perekonomian nasional. Berikut ini beberapa perusahaan perbankan yang dimiliki oleh pemerintah yang lebih dikenal milik BUMN dan sudah Tbk artinya sahamnya boleh dimiliki masyarakat luas, seperti Bank Indonesia sebagai bank pusat, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia, ada juga beberapa perusahaan perbankan dimiliki oleh pemerintah daerah seperti Bank Jabar, Bank Jateng dan lain-lain. PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) atau yang lebih dikenal Bank BRI merupakan salah satu Bank milik pemerintah yang cakupannya sangat luas dan besar mulai dari perkotaan sampai ke pelosok desa, tidak hanya sebatas itu Bank tersebut juga terus berinovasi dan bersinergi dengan beberapa pihak demi mengajaja kualitas kinerjanya

Berikutnya yang menjadi objek dari penelitian ini adalah salah satu perusahaan perbankan yang hasil merger beberapa bank yaitu perusahaan P.T Bank Mandiri, Bank tersebut salah satu perusahaan perbankan yang bergerak dibidang perbankan yang memiliki aset terbesar, tidak hanya sebatas itu bank tersebut juga memiliki deposit yang sangat besar, mulai sejak berdiri kiprahnya didunia perbankan terus mengalami peningkatan, selalu bekerja keras demi menciptakan manajemen yang kuat, profesional, transparan dan akuntabel yang bekerja berdasarkan “ Good Corporate Government”.

Kondisi persaingan antara bank dipasar perbankan nasional begitu ketat, disatu sisi perusahaan perbankan yang tidak mampu mempertahankan kualitasnya akan tergerus oleh munculnya lembaga-lembaga keuangan baru, sementara lembaga keuangan yang memiliki kinerja baik akan terus berpacu memberikan layanan-layanan terbaik kepada nasabahnya demi menjaga keberlangsungan perusahaan perbankan tersebut maka dari itu peran semua harus terus dilibatkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan dapat digunakan apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Beberapa tujuan penilaian Kinerja Keuangan :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Jenis Jenis Kinerja Keuangan

Adapun jenis – jenis Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

A. Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh temp pada saat ditagih secara keseluruhan.

B. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory)

C. Cash Ratio (Rasio Lambat)

Yaitu perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar – benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya.

2. Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

Merupakan Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

2. Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

3. Long tern Debt to Equity Ratio

Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas

1. Return on Assets (ROA)

menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset.

2. Net Profit Margin

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan

3. Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Analisis Kinerja Keuangan

1. Analisis perbandingan laporan Keuangan, merupakan teknik Analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)

Tahapan – Tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahapan dalam menganalisis Kinerja Keuangan suatu perusahaan secara umum diantaranya, sebagai berikut:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan, adalah review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan Melakukan perhitungan, Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah di peroleh, dari hasil yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

a. *Time Series Analysis*, yaitu *Cross Sectional Approach*, Melakukan penafsiran (Interpretation) terhadap sebagai permasalahan yang ditemukan setelah melakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan membandingkan kinerja keuangan pada laporan keuangan antara suatu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tujuan utama nya adalah membandingkan antara kedua perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan tujuan mencari perbandingan di laporan keuangan pada bank tersebut. Metode ini bisa juga disebut metode deskriptif analisis yaitu pengumpulan data yang sesuai dengan sebenarnya. Digunakan juga metode penelitian ini tersebut mempunyai bersifat sistematis dan objektif, dengan bertujuan memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan teliti dan efisien yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini dan penelitian ini memakai Rasio Keuangan Profitabilitas dan Solvabilitas untuk mencari perbandingan keuntungan dan hutang dari kedua perusahaan tersebut. Dari data yang diperoleh penulis mencoba untuk menganalisa dan membandingkan dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu perkembangan Return On Equity (ROE) dapat diketahui bahwa mengalami fluktuatif pada tahun 2015 adalah 29,89%. Pada tahun 2016 terjadi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 23,08%, hal ini disebabkan karena NPL pada tahun 2016 meningkat menjadi 2,3% sehingga dapat mengurangi laba bersih, hal ini mengindikasikan dapat berpengaruh terhadap nilai ROE tahun 2016. Tahun 2017 nilai ROE menurun dari tahun sebelumnya menjadi 20,03%, menurut data laporan keuangan laba bersih tahun 2017 mencapai 29,044 triliun dan total ekuitas pada tahun 2017 mencapai 167,347 triliun. Tahun 2018 nilai ROE naik dari tahun sebelumnya menjadi 20,49%, dilihat dari laporan keuangan laba bersih tahun 2018 mencapai 32,418 triliun dan total ekuitas 2018 185,275 triliun. Tahun 2019 nilai ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 19,41%, hal ini bisa disebabkan karena pada tahun 2019 Bank BRI mengakuisisi 2 anak perusahaan baru yang mengakibatkan banyaknya masalah baru yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan data PT. Bank Mandiri yaitu perkembangan Return On Equity (ROE) dapat diketahui bahwa mengalami fluktuatif pada tahun 2015 adalah 23,03%. Pada tahun 2016 terjadi mengalami penurunan dari tahun 11,12%, penurunan ini terjadi karena perbandingan total Ekuitas lebih tinggi dari pada Laba Bersih. Tahun 2017 nilai ROE meningkat menjadi 14,53%, menurut data laporan keuangan Laba Bersih tahun 2017 mencapai 21,443 triliun dan Total

Ekuitas pada tahun 2017 mencapai 170,006. Tahun 2018 nilai ROE naik dari tahun sebelumnya menjadi 16,23%, menurut data laporan keuangan Laba Bersih tahun 2018 mencapai 25,851 triliun dan Total Ekuitas pada tahun 2017 mencapai 184,960. Tahun 2019 nilai ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 15,08%, hal ini bisa disebabkan karena NPL meningkat sehingga mempengaruhi nilai ROE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan Kinerja Keuangan periode 2015-2019 yang dimana nilai ROE Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada Bank Mandiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryho M Munadi, dkk. (2017).

Berdasarkan data PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu perkembangan Return On Asset (ROA) dapat diketahui bahwa mengalami fluktuatif pada tahun 2015 adalah 4,19%. Pada tahun 2016 terjadi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,84%, hal ini disebabkan karena NPL pada tahun 2016 meningkat menjadi 2,3% sehingga dapat mengurangi laba bersih, hal ini mengindikasikan dapat berpengaruh terhadap nilai ROE tahun 2016. Tahun 2017 nilai ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3,69% karena Laba Bersih dan Total Aset. Tahun 2018 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 3,68%, menurut data laporan keuangan laba bersih tahun 2018 mencapai 32,418 triliun dan total ekuitas pada tahun 2018 mencapai 1,296,898 triliun. Tahun 2019 kembali terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,50%

Berdasarkan data PT. Bank Mandiri yaitu perkembangan Return On Asset (ROA) dapat diketahui bahwa mengalami fluktuatif pada tahun 2015 adalah 3,15%. Pada tahun 2016 terjadi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,95%. Tahun 2017 nilai ROA naik dari tahun sebelumnya menjadi 2,72%, dilihat dari laporan keuangan Laba Bersih tahun 2017 mencapai 21,443 triliun dan Total Aset 2017 1,124,700 triliun. Tahun 2018 nilai ROA mengalami meningkat menjadi 3,17%. Tahun 2019 nilai ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3,03%, dilihat dari laporan keuangan Laba bersih tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan Kinerja Keuangan periode 2015-2019 yang dimana nilai ROA Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada Bank Mandiri. penelitian ini sejalan dengan Mila Mirza, dkk. (2017)

Berdasarkan data PT. Bank Rakyat Indonesia. Bank BRI dalam periode lima tahun terakhir menunjukan penurunan disetiap tahun nya. Tahun 2015 nilai NPM sebesar 183,40% mempunyai arti bahwa Laba Bersih yang dikeluarkan oleh Bank BRI sebesar 25,411 triliun. Kemudian pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 154,29%, hal ini dikarenakan laba bersih mengalami penurunan, sehingga hal ini dapat membuat NPM menurun. Pada tahun 2017 nilai NPM kembali mengalami penurunan sebesar 152,13% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 nilai NPM juga kembali mengalami penurunan sebesar 138,39%, dikarenakan Laba Bersih mencapai 32,418 triliun dan Pendapatan Operasional mencapai 23,425 triliun. Dan pada tahun 2019 nilai NPM mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 120,66% penurunan tersebut dikarenakan Laba Bersih sebesar 34,414 triliun dan Pendapatan Operasional sebesar 28,521 triliun.

Berdasarkan data PT. Bank Mandiri. Bank Mandiri dalam periode lima tahun terakhir mengalami fluktuatif ditiap tahun nya. Tahun 2015 nilai NPM sebesar 115,09% mempunyai arti bahwa Laba Bersih yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri sebesar 21,411 triliun, begitu juga NPM tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 75,96%, faktor salah satunya adalah Laba bersih menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap NPM. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 93,92%, di karenakan Laba Bersih terjadi penurunan sesuai dengan data laporan keuangan, dan tahun 2018 nilai NPM kembali juga mengalami penurunan seperti ditahun sebelumnya sebesar 93,42%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 107,41%, hal tersebut dikarenakan meningkatnya Laba Bersih sebesar 28,455 triliun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan Kinerja Keuangan periode 2015-2019 yang dimana nilai NPM Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada Bank Mandiri. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nindri Wensen (2017)

Temuan Hasil Penelitian Rasio Solvabilitas Perbandingan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan data PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami fluktuatif setiap tahunnya, tahun 2015 nilai DER sebesar 676,49%, perbandingan total hutang dengan total ekuitas lebih besar Total Hutang sebesar 765,299 triliun. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 583,62%, penurunan ini

salah satu faktor yaitu total hutang yang besar sehingga berpengaruh terhadap DER. Dan tahun 2017 kembali mengalami penurunan senilai 573,32% tentunya masih seperti tahun sebelumnya total hutang yang terlalu tinggi. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 599,98%, dilihat dari laporan keuangan. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 578,57%, hal ini sangat berpengaruh terhadap DER.

Berdasarkan tabel data PT. Bank Mandiri mengalami penurunan setiap tahun nya. Tahun 2015 nilai DER sebesar 616,11% dengan Total Hutang sebesar 736,198 triliun. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 537,63, hal ini tentu nya karena Total Hutang yang meningkat sehingga mempengaruhi nilai DER. Tahun 2017 kembali terjadi penurunan sebesar 522,34% dengan Total Hutang yang meningkat sebesar 888,026 triliun sehingga mengurangi Total Ekuitas. Tahun 2018 kembali terjadi penurunan sebesar 509,27% tentunya karena peningkatan total hutang yang terus meningkat sehingga terjadi pengurangan pada total ekuitas. Dan tahun 2019 kembali lagi terjadi penurunan sebesar 490,70% dengan peningkatan total hutang yang terus meningkat sebesar 1,025,749 triliun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan Kinerja Keuangan periode 2015-2019 yang dimana nilai DER Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada Bank Mandiri.

Berdasarkan data PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahun nya. Tahun 2015 nilai DAR sebesar 87,20% dengan perbandingan Total Liabilitas sebesar 765,299 triliun dan Total Aset sebesar 878,426 triliun. Pada tahun 2016 nilai DAR mengalami penurunan sebesar 85,42%, perbandingan total liabilitas yang meningkat sebesar 856,832 triliun dan tidak terlalu jauh dengan total asset sebesar 1,003,064 triliun. Terjadi penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 85,09%, dilihat dari laporan keuangan Total Liabilitas tahun 2017. Tahun 2018 nilai DAR mengalami kenaikan sebesar 85,71%, hal ini disebabkan adanya peningkatan pada total liabilitas dan total asset. Dan tahun 2019 nilai DAR mengalami penurunan sebesar 85,26, dilihat dari laporan keuangan total liabilitas tahun 2019.

Berdasarkan data PT. Bank Mandiri mengalami penurunan disetiap tahun nya. Tahun 2015 nilai DAR sebesar 80,89%. Pada tahun 2016 nilai DAR mengalami penurunan sebesar 78,38%, dilihat dari laporan keuangan pada Total Liabilitas meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 824,559 triliun dan total asset sebesar 1,038,706 triliun. Pada tahun 2017 nilai DAR kembali mengalami penurunan sebesar 78,95%, salah satu faktor yang terjadi peningkatan pada nilai DAR dengan peningkatan yang terjadi pada total liabilitas. Tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 78,34, dilihat dari laporan keuangan pada total liabilitas meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 941,953 triliun perbandingan dengan total asset sebesar 1,202,525 triliun. Tahun 2019 kembali terjadi penurunan sebesar 77,81%, perbandingan total liabilitas dengan total asset tidak begitu jauh, hal ini bisa berpengaruh pada nilai DAR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan Kinerja Keuangan periode 2015-2019 yang dimana nilai DAR Bank Rakyat Indonesia lebih baik daripada Bank Mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis diatas, dapat disimpulkan berdasarkan analisis kinerja keuangan tahun 2015-2019 pada BRI dan Mandiri yang dilihat dari Rasio Profitabilitas dengan menggunakan ROA, ROE, NPM didapatkan bahwa bank BRI pada periode 2015-2019 lebih baik daripada bank mandiri. Berdasarkan analisis kinerja keuangan tahun 2015-2019 pada BRI dan Mandiri yang dilihat dari Rasio Solvabilitas dengan menggunakan DER dan DAR didapatkan bahwa bank BRI pada periode 2015-2019 lebih baik daripada bank Mandiri.

REFERENCES

- Cholifah, Nurul Aprilia., 2017 “Analisa Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sudah Terbentuknya Joint Venture” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 42 No. 1
- Dewi, Meutia., 2017 “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk” *Jurnal penelitian Ekonomi Akuntansi (jensi)* Vol. 1 No. 1
- Fauzi, Nur Mohammad., 2015 “Pengaruh Kebijakan Dividend dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 24 No. 1
- Fernos, Jhon., 2017 “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja” *Jurnal Pundi*, Vol. 1 No. 2
- Iryani, Dahlia Lia., Herlina., 2015 “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol. 1 No. 2
- Jayanti, Mandasari., 2015 “Analisis Kinerja Keuangan” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 3 No. 2
- Kurniasari, Esti Sulisty., 2014 “Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 5
- Munadi, M Meryho., Saerang, S Ivonne., Mandagie, Yunita. 2017 “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk dan Bank Mandiri (Persero) tbk periode 2012-2015” *Jurnal Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan*, Vol. 5 No. 2
- Pahlevi, Reza., Darminto, Handayani, Ragil Siti., 2013 “Pengukuran Kinerja Keuangan” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2 No. 1
- Rhamadana, Bima Recly., 2016 “Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No. 7
- Runtuwene, Aditya., Pelleng, A.O Frendy., 2019 “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 9 No. 2
- Sanjaya, Surya., Rizky, Fajri Muhammad., 2018 “Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan” *Jurnal KITABAH*, Vol. 2 No. 2
- Suhendro, Dedi., 2018 “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan” *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 3 No. 1